

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa memiliki tujuan untuk berkomunikasi, sedangkan berkomunikasi memiliki tujuan untuk tercapainya saling paham antara pembicara dengan pendengar atau antara penulis dengan pembaca. Pemahaman teknik dan tata cara berbahasa karena komunikasi lewat bahasa yang efektif adalah hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan tersebut. Komponen terpenting dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Menurut Ba (1999: 11), berbicara (berbahasa) adalah kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan yang dipikirkan dan dirasakan demi kehidupan bersama maupun demi kemajuan bersama. Sejalan dengan hal tersebut berbicara adalah suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik (jasmani), psikologis (jiwa), neurologis (saraf), semantik (ilmu tentang makna kata dan kalimat), dan linguistik (ilmu tentang bahasa) sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control manusia (Tarigan, 1990: 15). Saat berbicara seseorang harus memperhatikan kata yang akan dirangkai menjadi kalimat, agar kalimat yang diucapkan maupun ditulis termasuk kalimat yang baik dan benar. Kalimat adalah satuan kumpulan kata terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap (Alisyahbana, dalam Markhamah 2013: 8).

Pembelajaran penguasaan kalimat menggunakan metode bercerita di Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1 kelas III belum memperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan di lapangan terdapat beberapa siswa masih belum bisa praktik dengan baik dalam berbicara di depan umum. Siswa masih merasa gugup, berdiri kaku, dan lupa apa yang dikatakan saat berbicara di depan umum. Berdasarkan observasi yang di lakukan pada hari Selasa, 8 Mei 2018 yang dilakukan peneliti. Adapun permasalahan penguasaan kalimat menggunakan metode bercerita pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1

kelas III yakni sebagai berikut. a) siswa merasa gugup saat berdiri di depan umum, b) siswa bingung dan lupa dengan topik apa yang akan dibicarakan di depan umum. Hal tersebut yang mempengaruhi penguasaan kalimat belum maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan kurang optimalnya pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1 kelas III. Maka, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mendorong seluruh siswa mempunyai gambaran tentang apa yang akan disampaikan di depan umum baik direncana maupun dadakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan metode yang dirasa tepat dan mampu membuat siswa lebih siap dengan apa yang akan di sampaikan di depan umum/di depan kelas. Dengan menggunakan metode maka siswa diharapkan lebih aktif dan berani tampil di depan kelas karena merasa sudah tahu dan menguasai apa yang akan di sampaikan pada teman-temannya di depan kelas. Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan penguasaan kalimat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1 kelas III yakni menggunakan metode bercerita.

Pengunaan metode bercerita diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar yang baik. Metode bercerita dapat memperjelas dan mempermudah pembelajaran siswa dalam penyajian pesan untuk memperoleh informasi maka diharapkan dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar. Jika hasil belajar siswa meningkat maka penggunaan metode bercerita pada keterampilan bercerita dapat dikatakan berhasil.

Bercerita adalah keterampilan menguraikan sesuatu secara lisan adanya menyimak isi pembicara. Menyimak dan berbicara adalah dua hal yang saling berhubungan. Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, arah dan pembinaannya di lingkungan Sekolah merupakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang eksplisit dinyatakan dalam kurikulum. Tujuan utama pembelajaran atau mata pelajaran

Bahasa Indonesia agar anak mampu menyimak, berbicara, dan menulis dengan baik dan benar (Anggraini, Martono, Sesilia, 2013: 4).

Bercerita adalah suatu tuturan yang diucapkan dari bagaimana terjadinya suatu hal seperti kejadian, peristiwa, dan lain-lain. Manfaat metode bercerita bagi siswa yakni sebagai berikut. 1) melatih daya tangkap atau serap siswa untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, 2) melatih daya konsentrasi siswa dalam memusatkan perhatiannya pada cerita yang didengarnya, sebab dengan pemusatan perhatian tersebut siswa dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita, 3) melatih daya pikir siswa untuk memahami proses cerita dan mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat, 4) mengembangkan daya imajinasi siswa agar siswa dapat menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan indranya, 5) membantu perkembangan bahasa siswa dalam berkomunikasi secara efektif sehingga menjadi komunikatif, 6) menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana yang lebih akrab (Anggraini, Martono, dan Sesilia, 2013: 4-5).

B. Rumusan Masalah

Adapun tiga rumusan dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah kosakata pada cerita siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1?
2. Bagaimanakah variasi pola kalimat pada cerita siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1?
3. Bagaimanakah isi pesan pada cerita siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1?
4. Bagaimanakah implementasi variasi kalimat siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, Tohudan, Colomadu, Karanganyar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tiga tujuan dalam penelitian ini.

1. Memaparkan kosakata pada cerita siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1.
2. Memaparkan variasi pola kalimat pada cerita pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1.
3. Memaparkan isi pesan pada cerita siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1.
4. Memaparkan implementasi variasi kalimat siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, Tohudan, Colomadu, Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tiga manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam penguasaan variasi kalimat, khususnya untuk upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, Tohudan, Colomadu, Karanganyar dalam penguasaan variasi kalimat dengan menggunakan metode bercerita.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yakni sebagai berikut.

- a) Memberi sumbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penguasaan variasi kalimat dengan menggunakan metode bercerita,
- b) Memberi masukan bagi siswa bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi dan membuat siswa lebih aktif,
- c) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita,

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah dan dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.